

Analisis Gaya Kepemimpinan Bupati Periode 2014-2019 di Kabupaten Sidrap

Andis Rasyid (Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Hasanuddin)

Email: andis.rasyid@gmail.com

Abstract

Research aims to understand style leadership done regent in administering government in kabupaten sidrap and to identify the factors that influenced the style leadership regent in the government in ka-bupaten sidrap .Type research used in this research was descriptive , that will provide a factual about analysis style leadership regent in administering government in kabupaten Sidrap .This research result indicates that style leadership regent sidrap in this case father H .Rusdi masse is style kepemimpinan democratic and the factors influenced the style leadership regent in penye-lenggraan government in kabupaten sidrap among others to the ability , work experiences and workplace.

Keywords: leadership, analysis, democratic, government

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang dilakukan bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Sidrap dan Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Sidrap. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang akan memberikan gambaran factual mengenai analisa gaya kepemimpinan bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Sidrap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Bupati Sidrap dalam hal ini bapak H. Rusdi Masse adalah gaya kepemimpinan Demokratis dan faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Sidrap antara lain; kemampuan, pengalaman kerja dan lingkungan kerja.

Kata kunci: kepemimpinan, analisa, demokratis, pemerintahan

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, kepemimpinan secara ilmiah mulai berkembang bersamaan dengan pertumbuhan manajemen ilmiah yang lebih dikenal dengan ilmu tentang memimpin. Hal ini terlihat dari banyaknya literatur yang mengkaji tentang leadership dengan berbagai sudut pandang atau perspektifnya. Leadership tidak hanya dilihat dari bak saja, akan tetapi dapat dilihat dari penyiapan sesuatu secara berencana dan dapat melatih calon-calon pemimpin. Kepemimpinan merupakan proses atau serangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lain

berisi menggerakkan, membimbing dan mengarahkan sertamengawasi orang lain dalam berbuat sama. Seluruh kegiatan itu dapat disebut sebagai usaha mempengaruhi perasaan, pikiran dan tingkah laku orang lain ke arah pencapaian tujuan. Kepemimpinan juga bisa diartikan proses interaksi antara pemimpin dengan pegawainya untuk berbuat sesuatu yang sesuai dengan tujuan organisasi. Kepemimpinan pada suatu organisasi sangat ditentukan oleh bagaimana pimpinan mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat.

Kepemimpinan dibutuhkan manusia karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia.

Di satu pihak, manusia terbatas kemampuannya untuk memimpin, di pihak lain ada orang yang mempunyai kelebihan kemampuan untuk memimpin. Di sinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan. Betapa pentingnya pemimpin dan kepemimpinan dalam suatu kelompok jika terjadi suatu konflik atau perselisihan di antara orang-orang dalam kelompok, maka orang-orang mencari cara pemecahan supaya terjamin keteraturan dan dapat ditaati bersama. Kepemimpinan yang tepat juga mendukung proses pembangunan pada suatu pemerintahan, dimana ketepatan dalam proses pembagian tugas dan wewenang secara tepat secara langsung akan membantu proses pencapaian tujuan pembangunan daerah yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang efektif sangat dipengaruhi oleh kepribadian pemimpin. Setiap pemimpin perlu memiliki aspek-aspek kepribadian yang dapat menunjang usaha dalam mewujudkan hubungan manusia yang efektif dengan anggota organisasinya. Kesuksesan atau kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh banyak hal, yang salah satunya adalah kepemimpinan yang berjalan dalam organisasi tersebut. Pemimpin yang sukses adalah apabila pemimpin tersebut mampu menjadi pencipta dan pendorong bagi bawahannya dengan menciptakan suasana dan budaya kerja yang dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan kinerja karyawannya. Pemimpin tersebut memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh positif bagi karyawannya untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan yang diarahkan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Kabupaten Sidrap merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang sudah melakukan pemilihan kepala daerah secara langsung. Dalam pemilihan kepala daerah secara langsung ini, bapak H.Rusdi Masse sebagai bupati terpilih, secara tidak

langsung kembali menduduki jabatan bupati pada periode keduanya. H.Rusdi Masse yang notabene berasal dari kalangan pengusaha, telah berhasil menduduki jabatan sebagai Bupati atau Kepala Daerah selama dua periode. Bupati atau Kepala daerah terpilih ini juga merupakan bupati termuda di Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu hal yang sangat menarik adalah Visi yang akan diwujudkan yaitu "Terwujudnya Sidenreng Rappang yang maju dan terkemuka, bersama masyarakat Religius dengan pendapatan meningkat dua kali lipat". Hal ini tentu sangat menarik ketika Bupati atau kepala daerah terpilih mampu menjalankan pemerintahan dengan baik sesuai dengan tuntutan Otonomi Daerah. Tentunya hal tersebut tak lepas dari gaya kepemimpinan yang akan digunakan dalam praktek tata pemerintahan daerah nantinya. Mengingat lingkungan yang dimasukinya merupakan struktur pemerintahan yang mengutamakan kesejahteraan masyarakat secara luas. Pengaruh gaya kepemimpinan jelas sangat penting karena kepemimpinan seorang bupati dapat memberikan dampak terhadap penyelenggaraan pemerintahan nantinya. Melihat betapa pentingnya pengaruh kepemimpinan seorang kepala daerah dalam penyelenggaraan pemerintah, maka hal tersebut dijadikan landasan pemikiran bagi penulis untuk mengkaji dan menganalisis mengenai "Analisis Gaya Kepemimpinan Bupati Periode 2014-2019 di Kabupaten Sidrap". Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang dilakukan bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Sidrap dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Sidrap

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang akan

memberikan gambaran factual mengenai analisa gaya kepemimpinan bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Sidrap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Sidenreng Rappang

Dalam penyelenggaraan pemerintahan pada suatu daerah dapat dilihat melalui sejauh mana kepala daerah ikut berperan dalam kepemimpinan pemerintahan. Gaya kepemimpinan para kepala daerah tentu juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi setempat, baik budaya dan kebiasaan yang ada, maupun perkembangan politik yang terjadi di wilayahnya masing-masing. Dengan demikian, mereka menggunakan kombinasi perilaku komunikatif yang berbeda ketika menanggapi keadaan sekelilingnya.

Oleh karena itu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang kepala daerah, biasanya juga di sesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dibutuhkan di daerahnya, maupun di dalam instansinya sendiri. Karena, hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kedisiplinan pegawai dan kesuksesan kinerja dari pegawainya sebagai aparatur pemerintahan, serta kehidupan social masyarakat yang nantinya akan merasakan bagaimana hasil dan dampak dari kebijakan yang dibuat oleh kepemimpinan seorang kepala daerah.

Keberadaan kepala daerah sebagai seorang pemimpin di dalam era otonomi daerah sangatlah penting. Sebab, sebagai seorang pemimpin kepala daerah adalah orang yang bergerak lebih awal atau mempelopori, mengarahkan pikiran dan pendapat anggota organisasi, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya, menetapkan tujuan organisasi, memotivasi anggota organisasi agar sesuai dengan tujuan organisasi dan harus dapat

mempengaruhi sekaligus melakukan pengawasan atas pikiran, perasaan, dan tingkah laku aparatur pemerintahan yang ia pimpin. Untuk mewujudkan dan melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin, kepala daerah diharuskan memiliki sikap dasar dan sifat-sifat kepemimpinan, teknik dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi lingkungan organisasi, pengikut serta situasi dan kondisi yang melingkupi organisasi yang dipimpinnya, serta ditopang oleh kekuasaan yang tepat. Inilah yang menjadi aspek penting, sehingga peneliti merasa perlu untuk melihat lebih lanjut tentang permasalahan kepemimpinan kepala daerah di dalam penelitian ini. Dalam hal ini dapat dilihat dalam beberapa pembahasan, beberapa hal tersebut yaitu sebagai berikut:

Gaya Kepemimpinan Bupati di Kabupaten Sidenreng Rappang

Kepemimpinan adalah suatu usaha menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan juga melibatkan penggunaan pengaruh dan semua hubungan dapat melibatkan kepemimpinan. Kepala daerah (H.Rusdi Masse) dalam memimpin kabupaten Sidenreng Rappang dalam menunjukkan hasil yang kongkrit dalam bidang pembangunan infrastruktur. Dalam proses pengambilan keputusan bapak bupati sidenreng rappang selalu mengutamakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan. Apabila dikaitkan dengan penetapan kegiatan/tugas, maka dapat diketahui bahwa bapak bupati merupakan pemimpin yang tegas dalam pengambilan keputusan. Bentuk ketegasan tersebut ditunjukkan dalam rapat koordinasi bidang pembangunan fisik dengan SKPD terkait. Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur yang dilakukan menunjukkan bahwa bapak bupati selalu berupaya untuk memberikan jaminan atas pembangunan infrastuktur yang benar-benar mampu memberikan jaminan atas kesejahteraan masyarakat. Gaya kepemim-

pinan para kepala daerah tentu juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi setempat, baik budaya dan kebiasaan yang ada, maupun perkembangan politik yang terjadi di wilayahnya masing-masing. Dengan demikian, mereka menggunakan kombinasi perilaku komunikatif yang berbeda ketika menanggapi keadaan sekelilingnya. Oleh karena itu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang kepala daerah, biasanya juga di sesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dibutuhkan di daerahnya, maupun di dalam instansinya sendiri. Karena, hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kedisiplinan pegawai dan kesuksesan kinerja dari pegawainya sebagai aparatur pemerintahan, serta kehidupan sosial masyarakat yang nantinya akan merasakan bagaimana hasil dan dampak dari kebijakan yang dibuat oleh kepemimpinan seorang kepala daerah. Keberadaan kepala daerah sebagai seorang pemimpin di dalam era otonomi daerah sangatlah penting. Sebab, sebagai seorang pemimpin kepala daerah adalah orang yang bergerak lebih awal atau memelopori, mengarahkan pikiran dan pendapat anggota organisasi, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya, menetapkan tujuan organisasi, memotivasi anggota organisasi agar sesuai dengan tujuan organisasi dan harus dapat mempengaruhi sekaligus melakukan pengawasan atas pikiran, perasaan, dan tingkah laku aparatur pemerintahan yang ia pimpin. Untuk mewujudkan dan melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin, kepala daerah diharuskan memiliki sikap dasar dan sifat-sifat kepemimpinan, teknik dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi lingkungan organisasi, pengikut serta situasi dan kondisi yang kekuasaan yang tepat. Inilah yang menjadi aspek penting, sehingga peneliti merasa perlu untuk melihat lebih lanjut tentang permasalahan kepemimpinan kepala daerah di dalam penelitian ini.

Sebagai kepala daerah, H.Rusdi Masse dihadapkan pada berbagai keadaan dan tantangan dalam memimpin organisasi pemerintahan daerah. Keadaan dan tantangan yang dihadapi oleh kepala daerah antara lain mewujudkan otonomi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab sebagai suatu paradigma baru, yang didukung oleh kualitas sumber daya aparatur yang prima, sumber alam, dan sumber keuangan, serta sarana dan prasarana yang memadai, yang mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan kehidupan masyarakat melalui program dan strategi pelayanan dan pemberdayaan.

Dalam menjalankan roda pemerintahan daerah, tentunya setiap kepala daerah memiliki gaya kepemimpinan yang digunakan dalam memimpin daerahnya. Penggunaan gaya kepemimpinan yang tepat tentunya akan membawa kemajuan bagi masyarakat yang ada di daerah. Karena setiap gaya kepemimpinan berdampak pada sistem penyelenggaraan pemerintahan daerah. Menyadari hal tersebut, kepala daerah H.Rusdi Masse selaku pemimpin pemerintahan di daerah, dituntut untuk bersikap proaktif dengan mengandalakan kepemimpinan yang berkualitas untuk membangkitkan semangat kerja bawahannya. Disamping itu, juga harus mampu menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam pembangunan serta menjadi fasilitator dalam rangka efektifitas penyelenggaraan pemerintahan demi terwujudnya pelayanan yang maksimal kepada masyarakat di daerah. Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka penulis akan menganalisis mengenai gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Bupati Sidrap dalam penyelenggaraan pemerintahan serta faktor yang mempengaruhinya. Gaya merupakan mode seseorang yang selalu nampak dan menjadi ciri khas orang tersebut. Begitupun dengan gaya kepemimpinan seorang kepala daerah, hal tersebut menjadi karakter di

dalam masyarakat dalam menjalankan pemerintahannya. Bapak H.Rusdi Masse yang mempunyai latarbelakang pengusaha terpilih menjadi kepala daerah pada periode 2008-2013 dan terpilih kembali menjadi kepala daerah pada periode 2014-2019 tentulah mempunyai gaya dalam memimpin. Selain gaya kepemimpinan, ada karakter tersendiri dari bapak Bupati Sidrap dua periode ini dalam menyelenggarakan pemerintahan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun gaya kepemimpinan yang dimaksud adalah gaya demokratis, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikut atau bawahannya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Bupati Sidrap dikenal sebagai pemimpin yang dulunya memiliki gaya memimpin otoriter kini mulai menjalankan gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang dikenal dengan sebagai gaya partisipatif. Gaya ini berasumsi bahwa para anggota organisasi yang ambil bagian carapribadi dalam proses pengambilan keputusan akan lebih memungkinkan sebagai suatu akibat mempunyai komitmen yang jauh lebih besar pada sasaran dan tujuan organisasi. Pendekatan tidak berarti para pemimpin tidak membuat keputusan, akan tetapi justru seharusnya memahami terlebih dahulu apakah yang menjadi sasaran organisasi sehingga mereka dapat mempergunakan pengetahuan para anggotanya. Adapaun ciri-ciri dari gaya kepemimpinan demokratis anatar lain: 1) Wewenang pimpinan tidak mutlak keputusan pimpinan bisa dipengaruhi oleh masukan dari bawahan, bukan sebagai untuk interfensi, dalam hal ini lebih ditekankan dari atas musyawarah; 2) Pimpinan melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan. Tidak semua keputusan bergantung pada pimpinan semata, bawahan memiliki wewenang untuk membuat keputusan, namun masih berada dalam batas sewajarnya; 3) Keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan.

Setiap keputusan yang diambil tidak hanya berasal dari pimpinan, namun telah dimusyawarakan terlebih dahulu bersama bawahannya, kebijakan dibuat bersama pimpinan dan bawahan dan komunikasi berlangsung timbal balik (resiprokal); 4) Komunikasi antara pimpinan dan bawahan berlangsung dengan baik tanpa adanya rasa takut atau canggung karena jabatan; 5) Pengawasan dilakukan secara wajar. Pemimpin tidak melakukan pengawasan kegiatan secara berlebihan, sehingga tidak ada tekanan pada bawahan saat melakukan kegiatannya, bawahan pun menjunjung tinggi kepercayaan yang diberikan oleh atasannya; 6) Prakarsa datang dari pimpinan ataupun bawahan. Prakarsa dari suatu kegiatan yang bermanfaat bagi organisasi tersebut tidak hanya berasal dari pimpinan, bawahan pun diberikan hak yang seluasluasnya untuk memprakarsai sesuatu yang berdampak positif bagi organisasi tersebut. Seperti banyak kesempatan bagi bawahan untuk mengeluarkan pendapat dan bawahan bebas untuk berpendapat sesuai dengan asas demokrasi; 7) Tugas diberikan bersifat permintaan. Tugas yang diberikan pimpinan bisa berasal dari permintaan bawahan yang tentunya berdampak positif bagi organisasi; 8) Pujian dan kritik seimbang. Pimpinan dan bawahan tidak selalu saling memuji atau mengkritik, kedua-duanya berjalan seimbang sesuai dengan kebutuhan organisasi tersebut. Contoh pimpinan mendorong prestasi bawahan dan kesetiaan bawahan secara wajar; 9) Bawahan tidak bersifat sebagai budak yang selalu menurut pada atasannya, namun bawahan tetap memiliki rasa hormat yang tinggi pada atasannya dengan memperhatikan perasaan bawahan; 10) Pemimpin bersikap mengayomi kepada bawahan, sehingga pemimpin mengerti apa masalah yang ada pada bawahan, sehingga pemimpin bisa mengambil kebijakan dengan segera; 11) Suasana saling percaya, menghormati, dan menghargai; 12) Tanggung

jawab dipikul bersama, kelebihan yang paling utama yaitu saling kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi.

Bapak H.Rusdi Masse merupakan Bupati Sidrap yang mempunyai gaya kepemimpinan demokratis, meskipun sejak kepemimpinannya di periode kemarin bias dikatakan sebagai pemimpin yang otoriter, namun sejak berlangsungnya kepemimpinan tahun demi tahun telah berubah. Hal tersebut disampaikan oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Sidrap, bahwa :

“Gaya kepemimpinan Bupati Sidrap bisa dimasukkan sebagai kepemimpinan Demokratis, karena dalam proses kepemimpinan, Bapak Bupati langsung terjun ke lokasi untuk melihat bagaimana kondisi daerahnya, kemudian ketika terdapat suatu permasalahan beliau langsung mengkoordinasikan kepada SKPD yang terkait dan meminta masukan-masukan untuk selanjutnya mendapatkan pemecahan masalah yang tepat.” (Wawancara 7 Juli 2015)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Ir. Zulkarnain selaku tokoh masyarakat yang ada di kecamatan Panca Rijang yang mengatakan bahwa :

“Tidak dapat dipungkiri bahwa kepemimpinan Bapak H.Rusdi Masse adalah kepemimpinan yang otoriter, namun dengan berjalannya pemerintahan Bapak H.Rusdi Masse mulai memiliki gaya kepemimpinan yang Demokratis, karena beliau selalu terjun langsung ke masyarakat guna untuk menampung aspirasi masyarakat yang selanjutnya bisa dijadikan program dalam penyelenggaraan pemerintahan khususnya di Kabupaten Sidrap ini.” (Wawancara 3 Juli 2015)

Hal tersebut dipertegas oleh Ibu H.Aryani M.Si selaku kepala Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang bahwa :

“Bapak Bupati dalam proses penyelenggaraan pemerintahan daerah, beliau sangat memperhatikan masukan-masukan dari masyarakat maupun bawahan

atau SKPD ketika ingin mengambil suatu kebijakan. Tentunya beliau sangat memperhatikan kebutuhan atau kesepakatan yang diinginkan oleh mereka yang akan merasakan hasil dari kebijakan tersebut.” (wawancara 8 Juli 2015)

Dari wawancara diatas, penulis melihat bahwa Bupati Sidrap lebih banyak menekankan kepada partisipasi bawahan dan masyarakat dalam menentukan suatu keputusan. Para bawahan diberikan kesempatan untuk menentukan apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya.

Pemimpin menempatkan dirinya sebagai pengontrol , pengatur dan pengawas dari organisasitersebut dengan tidak menghalangi hak-hak bawahannya untuk beerpendapat. Dia juga berfungsi sebagai penghubung antar departemen dalam suatu organisasi. Organisasi yang dibuat dengan teori Demokratis ini pun memiliki suatu kelebihan, dimana setiap tugas dan wewenang dari pengurus organisasi tersebut diatur sedemikian rupa, sehingga jelas bagian-bagian tugas dari masing-masing pengurus, yang mana nantinya tidak akan terjadi campur tangan antar bagian dalam organisasi tersebut.

Pembagian tugas ini juga sangat efisien dan efektif bila diterapkan dalam suatu organisasi dimana tujuan utama organisasi adalah tercapainya tujuan dan kepentingan bersama. Selain dapat menampung aspirasi bawahan dan masyarakat, Bupati Sidrap dua periode ini selalu turun ke lapangan untuk memperhatikan keluhan dari masyarakat , hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ir. Zulkarnain yang merupakan salah satu tokoh masyarakat yang ada di kecamatan Panca Rijang yang mengatakan bahwa :

“Bapak H.Rusdi Masse selama menjadi Bupati Kabupaten Sidrap selalu memperhatikan keluhan dan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya serta selalu terjun langsung ke lapangan

untuk mendengar setiap permasalahan yang dialami masyarakatnya.” (Wawancara 3 Juli 2015)

Kepala Dinas Pendidikan dalam wawancara juga mengatakan bahwa: “Dalam masa jabatan yang dijalani Bapak Bupati senantiasa memperhatikan keadaan masyarakatnya, misalnya dari segi Pendidikan Bapak Bupati memberikan instruksi agar pendidikan harus sangat diperhatikan guna untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu berperan aktif dan memberikan kontribusi dalam pembangunan daerah kedepannya.” (wawancara 31 Juni 2015)

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa Bapak H.Rusdi Masse selaku Bupati Sidrap dikenal sebagai pemimpin yang Demokratis, karena selalu mengedepankan sikap demokratis yang terjun langsung kelapangan untuk mendengar setiap permasalahan yang dialami masyarakatnya dan selalu mencari jalan keluar dari setiap permasalahan tersebut.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, telah diketahui bahwa Gaya kepemimpinan Bupati Sidrap dalam Penyelenggaraan Pemerintahan adalah “Demokratis” gaya Demokratis ini tentunya didukung oleh indikator-Indikator penyelenggaraan pemerintahan Demokratis, adapun indikatornya adalah sebagai berikut yang pertama, pengambilan keputusan pada dasarnya, keputusan merupakan hasil pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas. Suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pernyataan. Keputusan harus menjawab pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan. Keputusan dapat pula berupa tindakan terhadap pelaksanaan yang menyimpang dari rencana semula. Apabila semua fakta dari situasi itu dapat diperoleh dari semua yang terlibat, baik pengawas maupun pelaksana mau mentaati ketentuan yang ada, maka tidak

sama dengan mentaati perintah. Bisa dikatakan bahwa keputusan adalah sebuah pilihan dari seseorang pemimpin.

Beban tugas yang begitu banyak, menyebabkan para kepala daerah sering diperhadapkan dengan masalah-masalah pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan yang rumit dan sulit dipecahkan.

Masalah-masalah tersebut sering menjadi beban pikiran seorang pemimpin. Salah satu tugas dari seorang pemimpin adalah mengambil keputusan, dapat diartikan bahwa efektifitas seorang pemimpin yang menduduki jabatan dalam birokrasi pemerintahan tidak terlalu bergantung pada keterampilan melakukan kegiatan kegiatan teknis, akan tetapi dapat tergantung terhadap kemampuannya dalam mengambil suatu keputusan.

Harbani Pasollong (2013) mengemukakan “salah satu syarat kepemimpinan birokrasi yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang menduduki jabatan dalam birokrasi harus berani mengambil keputusan yang efektif, rasional, dan pemimpin harus berani memikul atas dampak dan resiko yang muncul sebagai konsekuensi daripada keputusan yang diambilnya”.

Pada dasarnya pengambilan keputusan merupakan tahap yang harus dilakukan atau digunakan untuk membuat keputusan. Begitu pula dalam tatanan pemerintahan daerah, bupati atau kepala daerah dituntut untuk mampu mengambil keputusan yang baik dalam segala hal yang dihadapinya, baik untuk sebuah masalah ataupun sebuah kebijakan.

Menurut Harbani Pasollong (2013), Ada beberapa dasar-dasar dalam pengambilan keputusan, diantaranya 1) Insting, yaitu pengambilan keputusan yang dilakukan dengan berdasarkan atas insting yang bersifat subjektif, sehingga mudah terkena oleh beberapa pengaruh; 2) pengalaman, yaitu pengambilan keputusan dilakukan dengan berdasarkan dengan

pengalaman, karena pengalaman seseorang dapat memprediksi suatu keadaan berdasarkan pengalaman yang telah dialami; 3) Fakta, yaitu keputusan yang didasarkan pada fakta. Keputusan yang didasarkan pada fakta dapat melahirkan keputusan yang baik, karena dengan fakta maka tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi; 4) Wewenang, yaitu pengambilan keputusan yang didasarkan pada wewenang, biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi jabatannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya; 5) Rasional, yaitu pengambilan keputusan yang berdasarkan rasionalitas. Keputusan yang bersifat objektif dan logis sehingga dapat dikatakan keputusan yang dihasilkan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam mengambil suatu keputusan Bupati Sidrap Bapak H. Rusdi Masse tidak banyak memberikan masukan melainkan dari para bawahannya. Namun dengan berjalannya pemerintahan di Kabupaten Sidenreng Rappang, Bapak H. Rusdi Masse mulai menjaga komunikasi yang baik antara bawahannya atau jajarannya dengan mengadakan musyawarah terlebih dahulu sebelum memutuskan atau mengambil sebuah kebijakan. Seperti yang disampaikan oleh kepala dinas Pendidikan yakni Ibu Nurkanaah yang mengatakan bahwa: “selama kepemimpinan bapak H. Rusdi Masse, koordinasi yang dibangun antara atasan dan bawahan sangatlah baik karena setiap adanya permasalahan yang dihadapi selalu diadakan musyawarah bersama terlebih dahulu sebelum menentukan atau mengambil setiap keputusan sehingga selalu tercipta komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan serta setiap masalah dapat terselesaikan dengan baik tanpa mengganggu proses kerja yang ada”. (Wawancara 31 Juni 2015).

Selain itu, hal yang sama juga disampaikan oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Sidrap yakni Bapak H. Ruslan yang mengatakan bahwa: “Perilaku Bupati dalam memimpin Kabupaten Sidrap selama ini dapat dikatakan cukuplah baik karena telah dapat menciptakan komunikasi yang berjalan cukup baik antar atasan dan bawahannya sehingga tercipta koordinasi yang sejalan sesuai dengan tujuan kerja yang telah direncanakan”. (Wawancara tanggal 7 Juli 2015).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat membuat sebuah pernyataan bahwa selama kepemimpinan pemerintahan Bupati Sidrap Bapak H. Rusdi Masse selalu membangun koordinasi yang baik dengan bawahannya terkait dalam pengambilan keputusan dari setiap permasalahan yang ada sehingga setiap permasalahan yang dihadapi dapat ditemukan solusi atau jalan keluar yang sesuai.

Bapak Bupati Sidrap juga dikenal dengan sifatnya yang tegas dalam setiap kepemimpinannya khususnya dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil yakni Bapak Andi Sirajuddin yang mengatakan bahwa: “Sebagai seorang pemimpin kepala daerah adalah orang yang bergerak lebih awal atau memelopori, mengarahkan pikiran dan pendapat anggota organisasi, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya, menetapkan tujuan organisasi, memotivasi anggota organisasi agar sesuai dengan tujuan organisasi dan harus dapat mempengaruhi sekaligus melakukan pengawasan atas pikiran, perasaan, dan tingkah laku aparatur pemerintahan yang ia pimpin. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Bapak Bupati yakni tegas dan cepat dalam merespon setiap permasalahan yang ada. Setiap keputusan yang telah diambil harus dipatuhi oleh semua pihak agar tercipta

keadaan yang harmonis serta setiap permasalahan yang ada dapat terselesaikan sesuai dengan apa yang diharapkan” (wawancara 3 Juli 2015)

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat yakni Bapak Abdul Rahman yang mengatakan bahwa: “Kebijakan yang telah diambil oleh Bapak Bupati haruslah dipatuhi oleh semua pihak. Jika terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat maupun staff pemerintahan sendiri baik disengaja maupun tidak, akan diberikan sanksi yang tegas dari Bapak Bupati serta tidak ada toleransi yang diberikan”. (wawancara tanggal 6 Juli 2015)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa Bupati Sidrap cukuplah tegas sebagai seorang pemimpin dalam penyelenggaraan pemerintahannya. Sikap tegas haruslah selalu didukung dengan sifat cepat dan tepat dalam mengambil setiap keputusan dari permasalahan yang ada. Karena seorang pemimpin yang baik akan selalu dapat memposisikan dirinya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Kemudian pemberian motivasi, Motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Motivasi dipandang dari segi proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan (*driving force*) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk kehidupan. Mangkunegara (2005,61) menyatakan: “motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan (*situation*). Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Sikap mental karyawan yang pro dan positif terhadap situasi kerja itulah yang memperkuat

motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja maksimal”.

Bupati Sidrap dalam penyelenggaraan pemerintahannya, beliau memang jarang memberikan motivasi kepada bawahannya, namun beliau sadar bahwa untuk meningkatkan kualitas daerah beliau harus selalu memberikan motivasi terhadap bawahannya serta masyarakat agar dapat bekerja dengan baik serta bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan yang sama sesuai dengan program kerja yang telah dibuat sebelumnya. Salah satu pemberian motivasi yang dilakukan oleh Bupati Sidrap yakni dengan cara melakukan bimbingan kepada staff, bawahan maupun masyarakatnya. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang yakni Ibu Hj. Aryani yang mengatakan bahwa: “Bapak Bupati Sidrap dalam kepemimpinannya sering melakukan bimbingan terhadap staff maupun masyarakat yang belum sepenuhnya paham pada setiap kebijakan yang diambil oleh Bapak Bupati. Bimbingan yang dilakukan oleh Bapak Bupati dilakukan dengan cara terjun langsung kepada staff maupun masyarakat. Dengan cara tersebut, staff maupun masyarakat yang belum paham dapat dengan sepenuhnya mengerti terhadap kebijakan yang telah diambil oleh Bapak Bupati”. (wawancara 8 Juli 2015).

Dari pernyataan Kepala Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang tersebut menunjukkan bahwa Bapak H. Rusdi Masse dalam pemberian motivasi dilakukan dengan memberikan bimbingan secara langsung terhadap staff maupun masyarakatnya yang belum sepenuhnya paham akan setiap kebijakan yang diambil oleh Bupati Sidrap. Selain itu, hal lain yang dilakukan oleh Bupati Sidrap dalam rangka pemberian motivasi adalah memberikan pujian terhadap prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh staff atau bawahannya seperti dalam kedisiplinan kehadirannya. Hal tersebut disampaikan oleh

Sekretaris Daerah Kabupaten Sidrap yakni Bapak Ruslan yang mengatakan bahwa: "Bapak H. Rusdi Masse sering memberikan pujian atas prestasi yang telah dicapai oleh bawahannya serta selalu memberikan semangat kerja dalam menjalankan pekerjaan sebagai pelayan masyarakat agar memaksimalkan kinerja serta memotivasi kedisiplinan kehadiran setiap bawahannya. (wawancara 7 Juli 2015)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa Bupati Sidrap selalu memberikan motivasi terhadap staff maupun bawahannya agar mereka mau bekerja lebih giat dan penuh tanggung jawab. Suatu perlakuan tertentu yang berhasil meningkatkan motivasi seseorang pada waktu tertentu belum tentu berhasil apabila diterapkan pada waktu dan tempat yang berbeda. Hal ini diakibatkan karena beragamnya kebutuhan individu dan juga latar belakang yang berbeda-beda. Seorang pegawai atau staff berkeinginan bekerja atau melakukan tindakan tertentu disebabkan karena adanya dorongan yang muncul dalam dirinya, yang tentunya dorongan tersebut dapat berasal dari pemimpin atau atasannya.

Maka dari itu, sangat penting bagi seorang kepala daerah untuk selalu memberikan motivasi kerja terhadap bawahannya, karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Motivasi semakin penting karena pemimpin memberikan perintah pada bawahannya untuk dikerjakan dengan baik dan terintegrasi kepada tujuan yang diinginkannya.

Poin selanjutnya yaitu menjadi teladan, kebutuhan adalah unsur yang menentukan dalam keteladanan. Abraham H. Maslow menyatakan bahwa perilaku seseorang di dorong oleh motivasi yang berakar pada kebutuhan. Setiap orang mempunyai kebutuhan. Ketika suatu kebu-

tuhan muncul pada diri seseorang maka akan terjadi ketidakseimbangan dan ketegangan dalam diri orang tersebut yang menuntut pemenuhan. Ketika seseorang mencontohkan sesuatu kepada orang lain, tidak secara otomatis orang tersebut akan meniru sesuatu yang dicontohkan. Peniruan suatu perilaku didasarkan akan adanya kebutuhan yang sama, jika tidak maka peniruan tidak akan terjadi.

Selain kebutuhan, konsekuensi juga merupakan unsur penting yang menentukan dalam keteladanan. Dalam istilah psikologi konsekuensi dikenal dengan nama reward. (reinforcement). Seperti dijelaskan di atas bahwa kebutuhan memerlukan pemenuhan yang memuaskan. Jika sesuatu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tidak menimbulkan kepuasan, maka akan muncul ketegangan terus menerus. Oleh karena itu tidak semua hal bisa digunakan untuk memenuhi suatu kebutuhan. Ada tiga hal dalam keteladanan yang dipakai menjadi dasar untuk mengubah perilaku, yaitu: 1) Karena manusia memiliki kemampuan belajar dan berpikir yang berbeda dengan binatang; 2) Adanya kebutuhan-kebutuhan yang sama dan kebutuhan afiliasi dalam diri setiap orang; 3) Adanya konsekuensi positif yang dituntut oleh setiap kebutuhan yang muncul. Begitupun ketika menjadi seorang pemimpin harus mampu menempatkan dirinya sesuai dengan kebutuhan bawahannya.

Ada empat gaya kepemimpinan berdasarkan kepribadian yang dapat digunakan sebagai suatu panutan atau teladan dalam pencapaian tujuan, yaitu: 1) Gaya kepemimpinan kharismati, kelebihan gaya kepemimpinan kharismatis ini adalah mampu menarik orang. Mereka terpesona dengan cara berbicaranya yang membangkitkan semangat. Biasanya pemimpin dengan gaya kepribadian ini visionaris. Mereka sangat menyenangkan perubahan dan tantangan. Mungkin, kelemahan terbesar tipe

kepemimpinan model ini bisa di analogikan dengan peribahasa Tong Kosong Nyaring Bunyinya. Mereka mampu menarik orang untuk datang kepada mereka. Setelah beberapa lama, orang-orang yang datang ini akan kecewa karena ketidak-konsistenan. Apa yang diucapkan ternyata tidak dilakukan, Ketika diminta pertanggungjawabannya, si pemimpin akan memberikan alasan, permintaan maaf, dan janji; 2) Gaya kepemimpinan diplomatis, kelebihan gaya kepemimpinan diplomatis ini ada di penempatan perspektifnya. Banyak orang seringkali melihat dari satu sisi, yaitu sisi keuntungan dirinya. Sisanya, melihat dari sisi keuntungan lawannya. Hanya pemimpin dengan kepribadian putih ini yang bisa melihat kedua sisi dengan jelas. Apa yang menguntungkan dirinya, dan juga menguntungkan lawannya. Kesabaran adalah kelemahan pemimpin dengan gaya diplomatis ini. Umumnya, mereka sangat sabar dan sanggup menerima tekanan. Namun kesabarannya ini bisa sangat keterlaluan. Mereka bisa menerima perlakuan yang tidak menyenangkan tersebut, tetapi pengikut-pengikutnya tidak. Dan seringkali hal inilah yang membuat para pengikutnya meninggalkan si pemimpin; 3) Gaya kepemimpinan otoriter, kelebihan model kepemimpinan otoriter ini ada di pencapaian prestasinya. Tidak ada satupun tembok yang mampu menghalangi langkah pemimpin ini. Ketika dia memutuskan suatu tujuan, itu adalah harga mati, tidak ada alasan, yang ada adalah hasil. Langkah-langkahnya penuh perhitungan dan sistematis. Dingin dan sedikit kejam adalah kelemahan pemimpin dengan kepribadian merah ini. Mereka sangat mementingkan tujuan sehingga tidak pernah peduli dengan cara. Mekanisme atau dimakan adalah prinsip hidupnya; 4) Gaya kepemimpinan moralis, kelebihan dari gaya kepemimpinan seperti ini adalah umumnya Mereka hangat dan sopan kepada semua orang. Mereka memiliki

empati yang tinggi terhadap permasalahan para bawahannya, juga sabar, murah hati Segala bentuk kebajikan ada dalam diri pemimpin ini. Orang-orang yang datang karena kehangatan-nya terlepas dari segala kekurangannya. Kelemahan dari kepemimpinan seperti ini adalah emosinya. Rata-rata orang seperti ini sangat tidak stabil, kadang bisa tampak sedih dan mengerikan, kadang pula bisa sangat menyenangkan dan bersahabat.

Melalui gaya kepemimpinan demokratis semua permasalahan dalam penyelenggaraan pemerintahan dapat diselesaikan dengan kerjasama antara atasan dan bawahan. Sehingga hubungan atasan dan bawahan bisa terjalin dengan baik.

Keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifat, perangai atau ciri-ciri yang dimiliki pemimpin itu. Atas dasar pemikiran tersebut timbul anggapan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang berhasil, sangat ditentukan oleh kemampuan pribadi pemimpin. Dan kemampuan pribadi yang dimaksud adalah kualitas seseorang dengan berbagai sifat, perangai atau ciri-ciri di dalamnya. Ciri-ciri ideal yang perlu dimiliki pemimpin menurut Sondang P Siagian (1994:75-76) adalah pengetahuan umum yang luas, daya ingat yang kuat, rasionalitas, obyektivitas, pragmatisme, fleksibilitas, adaptabilitas, orientasi masa depan; – sifat inkuisitif, rasa tepat waktu, rasa kohesi yang tinggi, naluri relevansi, keteladanan, ketegasan, keberanian, sikap yang antisipatif, kesediaan menjadi pendengar yang baik, kapasitas integratif, kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang, analitik, menentukan skala prioritas, membedakan yang urgen dan yang penting, keterampilan mendidik, dan berkomunikasi secara efektif. Walaupun teori sifat memiliki berbagai kelemahan (antara lain: terlalu bersifat deskriptif, tidak selalu ada relevansi antara sifat yang dianggap unggul dengan efektivitas kepemimpinan) dan dianggap sebagai teori

yang sudah kuno, namun apabila kita renungkan nilai-nilai moral dan akhlak yang terkandung didalamnya mengenai berbagai rumusan sifat, ciri atau perangai pemimpin, justru sangat diperlukan oleh kepemimpinan yang menerapkan prinsip keteladanan.

Dasar pemikiran teori ini adalah kepemimpinan merupakan perilaku seorang individu ketika melakukan kegiatan pengarahan suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan. Dalam hal ini, pemimpin mempunyai deskripsi perilaku. Perilaku seorang pemimpin yang cenderung mementingkan bawahan memiliki ciri ramah tamah, mau berkonsultasi, mendukung, membela, mendengarkan, menerima usul dan memikirkan kesejahteraan bawahan serta memperlakukannya setingkat dirinya. Pada sisi lain, perilaku pemimpin menurut model leadership continuum pada dasarnya ada dua yaitu berorientasi kepada pemimpin dan bawahan. Sedangkan berdasarkan model grafik kepemimpinan, perilaku setiap pemimpin dapat diukur melalui dua dimensi yaitu perhatiannya terhadap hasil/tugas dan terhadap bawahan/hubungan kerja. Kecenderungan perilaku pemimpin pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari masalah fungsi dan gaya kepemimpinan (JAF.Stoner,1978:442-443).

Bapak H. Rusdi Masse merupakan bupati Sidrap yang dikenal dengan sikap tegasnya dalam menegakkan peraturan dan selalu dapat dijadikan sebagai panutan dalam kepemimpinannya. Hal tersebut disampaikan oleh kepala dinas Pendapatan daerah Bapak H. A. Irwansyah yang mengatakan bahwa: "Bapak bupati Sidrap dikenal dengan sifat tegasnya dalam memimpin. Setiap kebijakan yang diambil berlaku menyeluruh untuk semua kalangan dan akan diberikan sanksi jika melanggarnya. Sifat tegas Bapak Rusdi Mase inilah yang patut dijadikan contoh bagi para pejabat pemerintahan dan masyarakat Sidrap." (Wawancara 6 Juli 2015)

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat yakni Bapak Abdul Rahman yang mengatakan bahwa: "Bapak Rusdi Masse merupakan pemimpin yang patut dijadikan panutan. Beliau memiliki perilaku pemimpin yang cenderung mementingkan bawahan memiliki ciri ramah tamah, mau berkonsultasi, mendukung, membela, mendengarkan, menerima usul dan memikirkan kesejahteraan bawahan serta memperlakukannya setingkat dirinya. Bapak Rusdi Masse selalu siap menampung aspirasi bawahannya termasuk semua aspirasi masyarakatnya sehingga tidak ada rasa canggung yang tercipta antara pemimpin dan masyarakatnya". (Wawancara 6 Juli 2015)

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Bupati Sidrap merupakan pemimpin yang banyak menekankan partisipasi bawahan atau orang yang dipimpinnya dalam menentukan suatu keputusan. Bupati Sidrap selalu menampung aspirasi bawahan dan masyarakatnya, Bapak H. Rusdi Masse selalu dijadikan wadah oleh masyarakatnya dalam penyampaian setiap aspirasi. Selain itu, Bapak H. Rusdi Masse dikenal sangat tegas dalam penegakkan peraturan, selalu ada sanksi yang diberikan bagi setiap pelanggaran yang dilakukan oleh bawahan dan masyarakatnya.

Pemimpin menempatkan dirinya sebagai pengontrol, pengatur dan pengawas dalam sebuah organisasi dengan tidak menghalangi hak-hak bawahannya untuk berpendapat. Pemimpin yang baik selalu memiliki kemampuan untuk dapat mengatur segala hal sesuai dengan porsinya masing-masing. Kemampuan belajar dan berpikir yang dimiliki oleh manusia merupakan unsur yang menentukan dalam keteladanan, atau yang dalam istilah psikologi disebut dengan social learning/imitation. Manusia memiliki kemampuan ini karena memiliki akal budi/hikmat (Matius 22:36). Memiliki akal

budi berbeda dengan memiliki otak, sekalipun akal budi berasal dari kerja otak.

Selain dapat menjadi wadah bagi masyarakat dan bawahannya untuk penyampaian aspirasi, Bupati Sidrap juga dikenal dengan sifat kesederhanaan, kepekaannya terhadap kebutuhan warga, kreativitas meramu program inovatif, serta semangat kerja kerasnya. Hal tersebut disampaikan oleh Sekretaris daerah Kabupaten Sidrap yakni Bapak H. Ruslan yang mengatakan bahwa: "Bapak Bupati Sidrap merupakan sosok seorang pemimpin yang memiliki banyak sifat teladan yang patut dicontoh oleh para bawahan dan masyarakatnya. Beberapa diantaranya yakni sifat kesederhanaan dalam menjalani hidup serta kepekaannya terhadap kebutuhan bawahan-nya khususnya masyarakatnya." (Wawancara 7 Juli 2015)

Pendapat lain juga disampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat yakni Bapak Jupri Ali yang mengatakan bahwa: "Sejak menjabat sebagai Bupati Sidrap, Bapak H. Rusdi Masse telah melahirkan beragam inovasi melalui program-program unggulan yang diusungnya demi kemajuan Sidrap. Serta pembangunan di sektor pertanian yang begitu pesat yang telah banyak dirasakan oleh masyarakat Sidrap khususnya." (Wawancara tanggal 9 Juli 2015)

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bapak H. Rusdi Masse dapat dijadikan sebagai teladan oleh semua orang khususnya pengalamannya menjadi seorang pemimpin. Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilannya selama menjadi pemimpin di Kabupaten Sidrap. Tak ayal, keberhasilannya memimpin Sidrap mendatangkan kepercayaan dan dukungan luar biasa dari masyarakat Sidrap sehingga ia kembali terpilih untuk kedua kalinya sebagai Bupati Sidrap pada tahun ini

Pembangunan di sektor pertanian yang begitu pesat, adalah salah satu alasan

mengapa Sidrap layak disebut sebagai sentra penghasil beras terbesar di Sulawesi Selatan. Keberanian Bapak H. Rusdi Masse untuk mengubah pola bercocok tanam petani Sidrap dan memperkenalkan mereka dengan teknologi pertanian yang modern merupakan salah satu bentuk inovasinya dalam memajukan Sidrap.

Faktor yang mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Bupati Sidrap dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Tugas seorang pemimpin akan berhasil dengan baik apabila setiap pemimpin memahami akan tugas yang harus dilaksanakannya. Oleh sebab itu kepemimpinan akan tampak dalam proses di mana seseorang mengarahkan, membimbing, memengaruhi dan atau menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku orang lain. Untuk keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan diperlukan seorang pemimpin yang profesional, dimana ia memahami akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin, serta melaksanakan peranannya sebagai seorang pemimpin. Di samping itu pemimpin harus menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan bawahan, sehingga terciptanya suasana kerja yang membuat bawahan merasa aman, tentram, dan memiliki suatu kebebasan dalam mengembangkan gagasannya dalam rangka tercapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Pemimpin memiliki tugas menyelami kebutuhan-kebutuhan kelompok dan keinginan kelompok. Dari keinginan itu dapat dipe-tik keinginan realistis yang dapat dicapai. Selanjutnya, pemimpin harus meyakinkan kelompok mengenai apa yang menjadi keinginan realistis dan mana yang sebenarnya merupakan khayalan. Tugas pemimpin tersebut akan berhasil dengan baik apabila setiap pemimpin memahami akan tugas yang harus dilaksanakannya. Oleh sebab itu kepemimpinan akan tampak dalam

proses dimana seseorang mengarahkan, mem-bimbing, mempengaruhi dan atau menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku orang lain. Untuk keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan diperlukan seorang pemimpin yang profesional, dimana ia memahami akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin, serta me-laksanakan peranannya sebagai seorang pemimpin.

Disamping itu pemimpin harus menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan bawahan, sehingga terciptanya suasana kerja yang membuat bawahan merasa aman, tentram, dan memiliki suatu kebebasan dalam mengembangkan gagasannya dalam rangka tercapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Kesuksesan pemimpin dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh faktor- faktor yang dapat menunjang untuk berhasilnya suatu kepemimpinan, oleh sebab itu suatu tujuan akan tercapai apabila terjadinya keharmonisan dalam hubungan atau interaksi yang baik antara atasan dengan bawahan, di samping dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki pemimpin, seperti motivasi diri untuk berprestasi, kedewasaan dan keleluasaan dalam hubungan social dengan sikap-sikap hubungan manusiawi.

Bupati Kabupaten Sidrap yakni Bapak H. Rusdi Masse selalu berupaya melakukan yang terbaik demi terwujudnya Pemerintahan Daerah Kabupaten Sidrap yang lebih baik. Bapak H. Rusdi Masse berupaya menjalankan pemerintahan sebaik-baiknya dengan memberikan pelayanan yang maksimal bagi masyarakat serta membuat berbagai program yang dianggap mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidrap. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah Kabupaten Sidrap di antaranya yaitu Lingkungan Kerja, kepemimpinan bukanlah hal yang tidak lazim didengar oleh masyarakat.

Leadership atau kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan kejayaan organisasi. Bagi setiap pemimpin yang tidak memiliki gaya kepemimpinan yang sesuai dengan lingkungan kerja, maka para bawahan merasa tak termotivasi untuk memajukan lingkungan kerjanya sendiri. Maka dari itu, kepemimpinan sangat erat terhadap motivasi dalam konteks pencapaian tujuan. Kepemimpinan juga akan memberi pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku kerja seorang bawahan. Pemimpin yang demokratis, setidaknya disukai oleh para bawahan dengan perilaku dan sikap yang terbuka. Jadi, hakikat dari kepemimpinan adalah menimbulkan motivasi kerja yang tinggi agar tujuan dari rancangan program yang disusun, dapat terealisasi.

Seorang pemimpin harus mempunyai jiwa kepemimpinan dapat mempengaruhi kinerja para pegawai agar mau bekerja sama yang didasarkan pada kemampuan pegawai untuk membimbing agar bisa mencapai tujuan-tujuan yang telah diharapkan bagi seluruh anggota yang ada didalam perusahaan. Peranan seorang pemimpin penting untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan dengan peningkatan kinerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Ini nampak dalam sikap positif bawahan terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi dilingkungan kerjanya.

Lingkungan juga merupakan hal yang cukup berpengaruh dalam diri manusia khususnya bagi seorang pemimpin. Bapak H. Rusdi Masse sebelum menjadi Bupati Kabupaten Sidrap merupakan seorang pengusaha kapal angkutan yang cukup sukses. Selama mejadi pengusaha kapal angkutan, H. Rusdi Masse telah banyak belajar mengenai kepemimpinan yang baik dari banyaknya bawahan yang ditanganinya. Hal yang selalu menjadi kelebihanannya yakni memiliki keberanian dan mampu

memegang kepercayaan yang diberikan. Hal tersebut juga disampaikan oleh tokoh masyarakat yakni Bapak Jupri Ali yang mengatakan bahwa: "Pengalaman kepemimpinan Bapak H. Rusdi Masse sudah terlihat sejak beliau menjadi seorang pengusaha kapal angkutan. Beliau dikenal dengan sikap berani serta mampu memegang kepercayaan yang diberikan sehingga tidak salah ketika masyarakat Sidrap memberikan kepercayaan kepada beliau untuk memimpin Kabupaten Sidrap." (Wawancara 9 Juli 2015).

Hal lain juga disampaikan oleh Sekretaris daerah kabupaten Sidrap yakni Bapak H. Ruslan yang mengatakan bahwa: "Tidak salah ketika masyarakat Sidrap memberikan kepercayaan kepada Bapak H. Rusdi Masse untuk memimpin Kabupaten Sidrap selama dua periode karena kepemimpinan yang dimiliki beliau sudah tidak diragukan lagi bahkan ketika beliau menjadi seorang pengusaha kapal angkutan." (Wawancara tanggal 7 Juli 2015)

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan Bupati Sidrap menjadi seorang pemimpin telah dapat dilihat sejak menjadi seorang pengusaha kapal angkutan yang mampu mendapat kepercayaan dari berbagai pihak serta bawahannya.

KESIMPULAN

Bupati Sidrap dikenal sebagai pemimpin yang cukup otoriter pada masa jabatan pertamanya, namun beliau mulai sedikit demi sedikit memperhitungkan masukan-masukan bawahannya sehingga beliau yang dulunya otoriter kini demokratis, gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang dikenal sebagai gaya partisipatif. Hal tersebut terlihat dari berbagai sikap dan tingkah laku Bapak H. Rusdi Masse dalam pengambilan keputusan, pemberian motivasi, penegakan peraturan serta menjadi teladan bagi

masyarakatnya. Kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan rumusan masalah yang ada yakni, a) Gaya kepemimpinan Bupati Sidrap dalam hal ini Bapak H. Rusdi Masse adalah kepemimpinan demokratis. Hal tersebut sesuai dengan beberapa indikator yang pertama pengambilan keputusan: Bupati Sidrap Bapak H. Rusdi Masse selalu menjaga komunikasi yang baik antara bawahannya atau jajarannya dengan mengadakan musyawarah terlebih dahulu sebelum memutuskan atau mengambil sebuah kebijakan serta tegas dalam setiap kepemimpinannya khususnya dalam pengambilan keputusan. Kedua, Pemberian motivasi: Salah satu pemberian motivasi yang dilakukan oleh Bupati Sidrap yakni dengan cara melakukan bimbingan kepada staff, bawahan maupun masyarakatnya. Ketiga menjadi teladan: Selain dapat menjadi wadah bagi masyarakat dan bawahannya untuk penyampaian aspirasi, Bupati Sidrap juga dikenal dengan sifat kesederhanaan, kepekaannya terhadap kebutuhan warga, kreativitas meramu program inovatif, serta semangat kerja kerasnya. b) Faktor yang mempengaruhi Kepemimpinan Bupati Sidrap dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang pertama, lingkungan kerja : Bapak H. Rusdi Masse sebelum menjadi Bupati Kabupaten Sidrap merupakan seorang pengusaha kapal angkutan yang cukup sukses. Selama mejadi pengusaha kapal angkutan, H. Rusdi Masse telah banyak belajar mengenai kepemimpinan yang baik dari banyaknya bawahan yang ditanganinya. Hal yang selalu menjadi kelebihanannya yakni memiliki keberanian dan mampu memegang kepercayaan yang diberikan. Kedua, kemampuan/ skill: Bupati Sidrap yakni Bapak H. Rusdi Masse dikenal ebagai pemimpin yang cerdas yang mampu memberikan peningkatan bagi Kabupaten Sidrap. Berbagai kemajuan telah dilakukan selama kepemimpinannya khususnya dalam bidang pembangunan. Telah banyak kemajuan yang dialami Kabupaten Sidrap selama

kepemimpinan H. Rusdi Masse terutama dalam program perbaikan per-ekonomian. Ketiga, pengalaman kerja: Salah satu faktor yang juga dianggap berpengaruh dalam gaya kepemimpinan Bupati Sidrap adalah pengalaman kerja yang dimiliki. Pengalaman sangat diperlukan dalam suatu kepemimpinan khususnya untuk pengalaman sumber daya manusia (pemimpin) terhadap pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku –Buku

Kencana, Inu, 2006. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Bandung. Refika Adiyatma

Kencana, Inu. 2006. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta. PT Bumi Aksara

Kartono, kartini, 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Nashori, Fuad, 2009. *Psikologi Pemerintahan*. Yogyakarta. Pustaka Fahima

Pasolong, Harbani, 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung. Alfabeta

Sugiarto, Andi dkk, 2008. *Jelajah Kabupaten Sidrap*. PEMDA dan PMI Sidrap

Santoso, Gempur, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Prestasi Pustaka: Surabaya

Teguh, Ambar, 2008. *Kepemimpinan Profesional (pendekatan leadership games)*. Yogyakarta: Gaya Media

Tambunan, Emil H, 2011. *Kepemimpinan dan Liku- likunya*. Jakarta. Arvico

Thoha, Mifta, 2013. *Kepemimpinan Dalam manajemen*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Sumber Internet

<https://felixdeny.wordpress.com/2012/01/07/definisi-kepemimpinan-dan-macam-macam-gaya-kepemimpinan/>

<http://www.e-jurnal.com/2013/09/fungsi-fungsi-kepemimpinan.html>

<http://putuaktaf.blogspot.com/2011/03/gaya-kepemimpinan-manajemen-kesehatan.html>

http://www.kompasiana.com/rudisalam/sinulingga/gaya-gaya-kepemimpinan_

<http://www.slideshare.net/royalflash/gaya-kepemimpinan>.

<http://download.portalgaruda.org/>

<http://muhammadzuhrie.blogspot.com/2013/06/sosok-pemimpin-yang-deal.html>

<http://sidrapkab.go.id>